

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAME TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL QUR'AN HADITS DI MTs AL ROZI PALI

¹Romaida, ²Dwi Noviani, ³Ahmad Riad

¹Mahasiswa Pasca Sarjana IAIQI Indralaya
romaidamaida94@gmail.com

²Dosen Pasca Sarjana IAIQI Indralaya
dwi.noviani@iaiqi.ac.id

³Guru MA Al Ittifaqiyah Indralaya
riyadhmromli14@gmail.com,

Abstrak, Ini merupakan keinginan penulis karena dilihat dari hasil pengamatan siswa di MTs. Al-Rozi Tanah Abang PALI pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah dan antusias, bahkan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menurun dan selain itu guru juga masih dominan menggunakan metode tradisional ataupun guru belum memahami model pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan. Oleh karena itu siswa hanya fasif sedangkan guru yang banyak aktif. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis Siswa pada Kelas VII MTs. Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI. Bagaimana hasil yang didapatkan oleh siswa kelas VII MTs. Al-Rozi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament di kelas VII MTs. Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah bagian dari populasi siswa kelas VII MTs. Al-Rozi Tanah Abang PALI. Yang berjumlah 34 siswa. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi jenis data primer dan data skunder. Data primer diambil dari para responden secara langsung, sedangkan data skunder diambil dari buku-buku yang mendukung analisis peneliti. Data yang dipakai adalah data kualitatif Yang mana merupakan penjabaran dari penelitian lapangan, Sehingga pada akhirnya, penelitian ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan antara lain dengan mengadakan: Observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament (TGT) telah memberikan pengalaman baru bagi siswa maupun guru dan memberikan beberapa manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Peningkatan hasil setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament (TGT) dapat dibuktikan melalui persentase dengan angka 73,5% siswa mampu menerima materi ajar, 94% siswa aktif dalam belajar, 82,3% kemampuan siswa paham menerima materi ajar, 76,4% memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan 73,5% siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik. Peningkatan Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-ratanya 85.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pembelajaran empiris (berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari) yang berguna untuk mengembangkan naluri. Konsep pendidikan atau pembelajaran ini juga termaktub dalam Al-Qur'an yang mana ayat tentang konsep tersebut adalah ayat yang turun pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW. Yaitu Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 (Harto, 2009).

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pelajaran agama yang dipelajari pada tingkat MTs. Sampai pendidikan tinggi. Al-Qur'an Hadis merupakan pelajaran yang menyangkut masalah Al-Qur'an dan Hadis, yang mana keduanya merupakan pegangan umat Islam atau pedoman hidup (Djamarah, 2011). Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pengembangan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Selanjutnya mewujudkan akhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik individu baik anggota masyarakat. Maka dari awal kita harus mengajarkan dengan baik dan benar, supaya kita tidak melenceng dari dinul Islam. Untuk itu diperlukan cara pembelajaran yang tepat agar dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan penerapan hasil belajar siswa. Hal ini agar dapat tercapainya tujuan tersebut, perlu model pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Yaitu model pembelajaran kooperatif. Yang mana model pembelajaran ini akan menambah keaktifan siswa dalam penghayatan, memahami dan menerapkannya secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan disini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament (TGT)*.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka (Trianto, 2009:83). Secara umum *TGT* sama saja dengan *STAD* kecuali satu hal: *TGT* menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Slavin, 2005: 163).

Berdasarkan observasi awal bahwasanya di MTs. Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Sebelumnya guru Al-Qur'an Hadis menyampaikan materi sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan akibatnya proses pembelajaran tersebut tidak mencapai target yang sudah di rencanakan. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir sehingga mereka bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran Materi Al-Qur'an Hadis Hasil Belajar siswa masih banyak yang belum maksimal di lihat dari hasil tes ulangan harian banyak siswa yang nilai di dapatkannya belum mencapai hasil yang memuaskan rata-rata nilai siswa 60% hanya mencapai nilai 60-65 dan sisanya 40% siswa mendapatkan nilai 70- 85 padahal nilai yang harus di capai siswa minimal 70. Karena itu bisa di lihat dari kurangnya respon siswa terhadap materi yang di ajarkan pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini di lihat dari minat dan perhatian siswa ketika guru menerangkan pelajaran, melainkan hanya sebagian saja yang mampu memberikan tanggapan dan argumentaasi ketika guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, hal ini mengakibatkan tidak kondusifnya suasana kelas yang dapat menghambat harapan

yakni tujuan pembelajaran

Model Tipe *Team Game Turnament* (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang difokuskan pada penggunaan kelompok kecil (5 sampai 6 anggota) untuk kerjasama memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar, dalam pembelajaran tipe ini, siswa belajar dalam kelompok dan komunikasi edukatif akan terjalin antara siswa dengan guru, dan sesamanya (tutor sebaya) dalam kegiatan diskusi kelas. Dan dalam pembelajaran ini pula, bagi kelompok yang mendapat skor tinggi akan mendapatkan penghargaan kelompok, penghargaan biasanya dibagi menjadi tiga macam yaitu: tim (kelompok) istimewa, hebat, dan baik. Dengan adanya penghargaan ini maka setidaknya dapat memacu motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dari uraian inilah maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* (TGT) untuk Meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadis Siswa pada Kelas VII MTs. Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI”.

METODOLOGI PENELITIAN

Data primer diambil dari para responden secara langsung, sedangkan data skunder diambil dari buku-buku yang mendukung analisis peneliti. Data yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif yang mana merupakan penjabaran dari penelitian lapangan,. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan antara lain dengan mengadakan: Observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam menganalisis data penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi, guru bidang studi Al-Qur’an Hadis, melakukan observasi ketika terjadi kegiatan belajar mengajar dan menyebarkan angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijawab responden. Pertanyaan tersebut berupa 20 item pertanyaan dan jawabannya menggunakan tiga pilihan jawaban yang bersifat kondusional.

Penulis akan menganalisis angket yang telah dijawab dan memaparkan hasil wawancara selanjutnya diperiksa dan dianalisis. Kemudian hasil tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi Sedupi. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dimaksud adalah:

Menghitung frekuensi data berdasarkan alternatif jawaban yang diberikan. Mengklasifikasikan data berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Setiap alternatif jawaban dicari persentasenya. Hasil yang diperoleh melalui angket disajikan dalam bentuk tabel.

Kemudian menurut Yusuf (1985: 35), diinterpretasikan dengan memberi penjelasan tentang data-data yang telah dipaparkan dengan kategori sebagai berikut:

0%	: Tidak ada.
1% - 25%	: Sedikit sekali.
26% - 49%	: Sebagian kecil.
50%	: Separuh.
51% - 75%	: Sebagian besar.
76% - 99%	: Pada umumnya.
100%	: Seluruh atau semuanya

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi, penulis mencoba menganalisa data hasil penelitian yang penulis lakukan dengan perincian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi Bapak/Ustadz Adi Haryanto pada tanggal 10 Maret 2015 bahwa peran guru yang menjadi tenaga pendidik sangat vital dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar. Tenaga pendidik merupakan suatu elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Setiap tenaga pendidik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan pembelajaran. Sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ada yang memberikan pembelajaran di bidang pengetahuan umum, pengetahuan Agama dan ilmu kemasyarakatan. Menurut Ustadz Adi Haryanto, tenaga pendidik yang mengatur, membimbing dan mendidik para peserta didik termasuk mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar dalam jam formal maupun ekstra. Dalam kegiatan ekstra ada yang membinanya termasuk kegiatan keagamaan ada yang *menghandle* seperti sholat berjama'ah, ilmu-ilmu yang berkenaan dengan kemasyarakatan. Termasuk dalam kegiatan belajar mengajar formal ada yang mengawasinya yaitu Waka Kurikulum. Masing-masing guru itu sudah pas dengan mata pelajarannya masing-masing. Wawancara Dengan Kepala MTs, 10 Maret 2015.

Penerapan metode pengajaran tergantung kekreatifan dewan guru dalam mengelolanya. Metode tidak harus sama dalam penerapannya. Metode yang diterapkan di MTs Al-Rozi adalah :Metode ceramah. Metode demonstrasi. Metode diskusi (Wawancara Dengan Kepala MTs, n.d.)

Jadi dalam penyelenggaraannya, belum ditemukan pendidik di MTs Al-Rozi menerapkan metode-metode pengajaran yang lain. Bisa disebabkan belum terkontrolnya metode-metode pengajaran, belum berani mengambil metode pengajaran yang berkemungkinan mengakibatkan keaktifan dalam mengajar dan kebanyakan metode yang diterapkan adalah metode ceramah. Adapun guru bidang studi Al-Qur'an Hadis Bapak/Ustadz Arianto. ketika dimintai keterangannya dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada tanggal 21 Mei 2015 mengungkapkan bahwa, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar

banyak yang harus disiapkan. Seperti Rencana Pembelajaran , mempersiapkan diri dan mental serta membaca buku-buku yang berkenaan dengan Al-Qur'an Hadis.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru bidang studi selalu mencatatkan dan menjelaskan materi ajar dalam setiap pertemuan. Ketika peserta didik belum mengerti, materi ajar tersebut dijelaskan ulang.

Dalam penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Bapak/Ustadz Arianto. Mengemukakan bahwa antara guru dengan murid hendaknya sama-sama berperan aktif, agar materi yang diajarkan cepat dipahami. Disini menemukan sedikit hambatan, yaitu siswa kurang aktif kalau tidak ada metode yang khusus. Namun waktu dan keadaan belum memungkinkan, maka hal ini belum dapat direalisasikan. Untuk mengatasi hal tersebut, cukup dengan menggunakan materi ajar yang ada di dalam buku panduan dan referensi yang lainnya. wawancara dengan Kepala MTs. Al Rozi 21 Mei 2015.

Masih menurut Bapak/Ustadz, Arianto. metode-metode yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar pada pembelajaran al-qur'an Hadis, biasanya menggunakan metode-metode berikut: Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya-jawab, Metode demonstrasi (*Wawancara Dengan Kepala MTs, n.d.*)

Dalam pemilihan metode pembelajaran ada beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dilandasi oleh: Santri senantiasa mendengarkan penjelasan. Santri sering menemukan permasalahan. Santri terbiasa menyaksikan dan senang dengan tingkah laku pendidik dalam mengajar. Santri merasa bangga ketika mendapatkan pertanyaan dari guru/pendidik.

Menurut Bapak/Ustadz Arianto. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi sangat tepat. Dikarenakan santri sangat senang dengan game dan turnamen yang diadakan dalam pembelajaran, disamping itu juga kelompok yang nilainya tertinggi akan mendapatkan penghargaan, sehingga yang belum berhasil akan berlomba untuk mencapai hasil yang tertinggi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan Hasil belajar siswa dan pemahamannya tentang materi ajar, terutama pelajaran Al-Qur'an Hadis. Peserta didik adalah objek dari kegiatan belajar mengajar. Dalam keseharian, banyak materi pembelajaran yang dibebankan kepadanya. Bukan itu saja, mereka dituntut untuk memahami materi ajar tersebut melalui berbagai metode dan media pembelajaran.

Dalam Penerapan Model Tipe TGT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi, pemahaman peserta didik akan materi ajar sedikit banyaknya terbantu. Ini dibuktikan dengan observasi dan penyebaran angket yang dilakukan peneliti. Berikut hasil analisis angket yang dilakukan peneliti:

Tabel. 1
Siswa suka mengikuti sebuah turnamen

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Suka	34	100%
b. Kadang-kadang	-	-
c. Tidak	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% siswa MTs Al-Rozi menjawab suka mengikuti sebuah turnamen. Sedangkan 0% siswa menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Dengan demikian, siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi suka mengikuti sebuah turnamen .

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, seluruh siswa suka mengikuti sebuah turnamen.

Tabel. 2
Siswa sering memenangkan sebuah turnamen

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Sering	15	44,1
b. Kadang-kadang	15	44,1
c. Tidak	4	11,8
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 44,1% siswa MTs Al-Rozi menjawab sering memenangkan turnamen. Sedangkan 44,1% siswa menjawab kadang-kadang dan 11,8% menjawab tidak. Dengan demikian, hampir sebagian siswa sering memenangkan turnamen.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, hampir sebagian siswa sering memenangkan turnamen, sebagian lagi kadang-kadang dan sebagian kecil tidak.

Tabel. 3
Turnamen akan memotivasi Siswa

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya	20	58,8
b. Kadang-kadang	14	41,2
c. Tidak	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 58,8% siswa MTs Al-Rozi menjawab ya termotivasi. Sedangkan 41,2% siswa menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Dengan demikian, lebih dari separuh siswa

Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi termotivasi dalam turnamen. Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, lebih dari separuh siswa termotivasi dalam turnamen.

Tabel. 4.

Tanggapan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan oleh guru

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Baik	25	73,5
b. Cukup	9	26,5
c. Kurang	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 73,5% siswa MTs Al-Rozi menjawab baik tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan oleh guru. Sedangkan 26,5% siswa menjawab cukup dan 0% menjawab kurang. Dengan demikian, siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi sebagian besar menanggapi baik tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar menanggapi baik tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan oleh guru.

Tabel. 5

Siswa paling suka disaat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Suka	30	88,2
b. Kadang-kadang	4	11,8
c. Tidak	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 88,2% siswa MTs Al-Rozi menjawab paling suka disaat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sedangkan 11,8% siswa menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Dengan demikian, siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi suka disaat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, kebanyakan siswa suka disaat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Tabel. 6
Siswa suka belajar Al-Qur'an Hadis
dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Suka	34	100%
b. Kadang-kadang	-	-
c. Tidak	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% siswa MTs Al-Rozi menjawab suka belajar Al-Qur'an Hadis dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sedangkan 0% siswa menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak. Dengan demikian, santri Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi suka belajar Al-Qur'an Hadis dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, seluruh siswa suka belajar Al-Qur'an Hadis dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Tabel. 7
Model kooperatif Tipe TGT menambah semangat dalam belajar

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, bersemangat	29	85,3
b. Biasa-biasa saja	3	8,8
c. Tidak	2	5,9
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 85,3% siswa MTs Al-Rozi menjawab bersemangat dalam penerapan Model kooperatif tipe TGT. Sedangkan 8,8% siswa menjawab biasa-biasa saja. Dan 5,9% siswa menjawab tidak. Dengan demikian, Model kooperatif Tipe TGT menambah semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, pada umumnya penerapan melalui Model kooperatif tipe TGT dapat menambah semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis, sedikit sekali yang menyatakan biasa-biasa saja dan sedikit sekali juga yang menyatakan tidak.

Tabel. 8
Perasaan Peserta Didik setelah penerapan Model kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Menyenangkan	30	88,2
b. Biasa-biasa saja	4	11,8
c. Tidak menyenangkan	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 88,2% siswa menjawab menyenangkan setelah penerapan Model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. 11,8% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 0% siswa menjawab tidak menyenangkan. Dengan demikian, perasaan peserta didik merasa senang penerapan Model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, pada umumnya perasaan siswa akan menyenangkan setelah penerapan Model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, sedikit sekali yang menyatakan biasa-biasa saja dan tidak ada yang menyatakan tidak menyenangkan.

Tabel. 9

Kemampuan siswa dalam Menerima Pelajaran dengan Model kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, baik	25	73,5
b. Biasa-biasa saja	8	23,5
c. Tidak baik	1	3
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 73,5% siswa menjawab baik dalam Menerima Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Model kooperatif tipe TGT. 23,5% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 3% siswa menjawab tidak baik. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an hadis melalui penerapan Model kooperatif tipe TGT baik.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, pada umumnya kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran dengan penerapan Model kooperatif tipe TGT adalah baik, sedikit sekali kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran dengan penerapan Model kooperatif tipe TGT itu biasa-biasa saja dan hanya satu peserta didik yang merasa tidak baik dalam menerima pelajaran dengan penerapan Model kooperatif tipe TGT.

Tabel. 10

Peserta Didik menjadi Aktif dengan penerapan Model kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, aktif	32	94
b. Biasa-biasa saja	1	3
c. Tidak aktif	1	3
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 94% siswa menjawab menjadi aktif belajar ketika guru mengajar menggunakan Model kooperatif tipe TGT. 3% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 3% santri menjawab tidak aktif. Dengan demikian, peserta didik menjadi aktif belajar ketika guru mengajar menggunakan Model kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, pada umumnya peserta didik menjadi aktif belajar ketika guru mengajar menggunakan Model kooperatif tipe TGT, sedikit sekali peserta didik yang biasa-biasa saja dalam belajar ketika guru mengajar menggunakan Model kooperatif tipe TGT dan sedikit sekali juga peserta didik yang tidak aktif belajar ketika guru mengajar menggunakan Model kooperatif tipe TGT.

Tabel. 11

Peserta Didik Termotivasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Model Tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, termotivasi	26	76,5
b. Biasa-biasa saja	8	23,5
c. Tidak termotivasi	-	-
Jumlah	N=60	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 76,5% siswa menjawab termotivasi dalam pembelajaran alQur'an hadis dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT. 23,5% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 0% siswa menjawab tidak termotivasi. Dengan demikian, peserta didik termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, pada umumnya peserta didik termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT, sedikit sekali peserta didik biasa-biasa saja dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT dan tidak ada peserta didik yang tidak termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadids dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT.

Tabel. 12

Peserta Didik menjadi Paham Materi Ajar Al-Qur'an Hadis Dengan Model kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Lebih paham	28	82,3
b. Biasa-biasa saja	4	11,8
c. Tidak paham	2	5,9
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 82,3% siswa menjawab menjadi lebih paham materi ajar Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT. 11,8% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 5,9% siswa menjawab tidak paham. Dengan demikian, peserta didik akan lebih paham materi ajar Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar peserta didik

menjadi lebih paham materi Al-Qur'an Hadis dengan Model kooperatif tipe TGT, sedikit sekali peserta didik biasa-biasa tingkat pemahaman materi Al-Qur'an Hadis dengan Model kooperatif tipe TGT dan hanya sedikit peserta didik yang tidak paham materi Al-Qur'an Hadis dengan Model kooperatif tipe TGT.

Tabel. 13

Siswa ingin Model kooperatif tipe TGT diterapkan
selain pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, ingin	28	82,4
b. Kadang-kadang	6	17,6
c. Tidak	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 82,4% siswa menjawab ingin Model kooperatif tipe TGT diterapkan selain pembelajaran Al-Qur'an Hadis. 17,6% siswa menjawab kadang-kadang. Sedangkan 0% siswa menjawab tidak. Dengan demikian, peserta didik ingin Model kooperatif tipe TGT diterapkan selain pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, pada umumnya peserta didik ingin Model kooperatif tipe TGT diterapkan selain pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedikit sekali peserta didik yang kadang-kadang ingin Model kooperatif tipe TGT diterapkan selain pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan tidak ada peserta didik yang tidak ingin Model kooperatif tipe TGT diterapkan selain pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Tabel. 14

Peserta Didik dapat Mengerjakan Tugas dengan Benar dan Tepat
Dengan Model kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Bisa dan benar	25	73,5
b. Bisa tapi tidak benar	5	14,7
c. Tidak bisa dan tidak benar	4	11,8
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 73,5% siswa menjawab bisa dan benar ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT. 14,7% siswa menjawab bisa tapi tidak benar. Sedangkan 11,8% siswa menjawab tidak bisa dan tidak benar. Dengan demikian, peserta didik akan dapat dan benar mengerjakan tugas dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar peserta didik bisa dan benar ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan Model kooperatif tipe

TGT, sebagian kecil peserta didik bisa tapi tidak benar ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT dan sedikit sekali peserta didik tidak bisa dan tidak benar ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan Model kooperatif tipe TGT.

Tabel. 15

Peserta Didik menjadi Rajin dengan Menggunakan Model kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, lebih rajin belajar	23	67,6
b. Biasa-biasa saja	11	32,4
c. Tidak rajin belajar	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 67,6% siswa menjawab lebih rajin belajar ketika Menggunakan Model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran AlQur'an Hadis. 32,4% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 0% siswa menjawab tidak rajin belajar. Dengan demikian, peserta didik akan lebih rajin belajar dengan Menggunakan Model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran AlQur'an Hadis.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, sebagian peserta didik akan lebih rajin belajar dengan Menggunakan Model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran AlQur'an Hadis, sebagian kecil peserta didik biasa-biasa saja rajin belajar ketika Menggunakan Model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran AlQur'an Hadis dan tidak ada peserta didik yang tidak rajin belajar ketika Menggunakan Model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran AlQur'an Hadis.

Tabel. 16

Pengaruh Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Nilai menjadi bagus	29	85,3
b. Nilai biasa-biasa saja	5	14,7
c. Nilai tidak bagus	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 85,3% siswa menjawab nilai menjadi bagus ketika Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. 14,7% siswa menjawab nilai biasa-biasa saja. Sedangkan 0% siswa menjawab nilai tidak bagus. Dengan demikian hasil belajar peserta didik menjadi bagus ketika Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, kebanyakan nilai peserta didik terpengaruh dan menjadi bagus ketika Menggunakan Model Kooperatif tipe

TGT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedikit sekali nilai peserta didik biasa-biasa ketika Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan tidak ada nilai peserta didik yang tidak bagus ketika Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Tabel. 17

Siswa akan berani mengemukakan pendapat di depan kelas setelah Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, berani	27	79,4
b. Kadang-kadang	5	14,7
c. Tidak, berani	2	5,9
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 79,4% siswa menjawab berani mengemukakan pendapat di depan kelas setelah Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT. 14,7% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 5,9% siswa menjawab tidak berani. Dengan demikian, peserta didik akan berani mengemukakan pendapat di depan kelas setelah Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar siswa berani mengemukakan pendapat di depan kelas setelah Menggunakan Model Kooperatif tipe TGT, sedikit yang biasa-biasa saja dan sedikit sekali siswa yang tidak berani.

Tabel. 18

Peserta Didik dapat Menyimpulkan Pelajaran dengan Baik melalui Model Kooperatif Tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, baik	25	73,5
b. Biasa-biasa saja	7	20,6
c. Tidak baik	2	5,9
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 73,5% siswa menjawab dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik melalui Model Kooperatif Tipe TGT. 20,6% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 5,9% siswa menjawab tidak baik. Dengan demikian, peserta didik dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik melalui Model Kooperatif Tipe TGT.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar peserta didik dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik melalui Model Kooperatif Tipe TGT, sebagian kecil peserta didik biasa-biasa saja dalam menyimpulkan pelajaran melalui Model Kooperatif Tipe TGT dan sedikit sekali peserta didik yang dapat menyimpulkan pelajaran dengan tidak baik melalui Model Kooperatif Tipe TGT.

Tabel. 19

Peserta Didik menjadi Antusias dalam Belajar
Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, antusias	30	88,2
b. Biasa-biasa saja	3	8,8
c. Tidak, antusias	1	3
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 88,2% siswa menjawab menjadi antusias dalam belajar ketika menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT dalam pembelajaran A-Qur'an Hadis. 8,8% siswa menjawab biasa-biasa saja. Sedangkan 3% siswa menjawab tidak antusias ketika menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT dalam pembelajaran A-Qur'an Hadis. Dengan demikian, peserta didik menjadi antusias belajar ketika menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT dalam pembelajaran A-Qur'an Hadis.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, sebagian besar peserta didik menjadi antusias dalam belajar ketika menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT dalam pembelajaran A-Qur'an Hadis, sedikit peserta didik biasa-biasa saja dalam belajar ketika menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT dalam pembelajaran A-Qur'an Hadis dan sedikit sekali peserta didik menjadi tidak antusias dalam belajar ketika menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT dalam pembelajaran A-Qur'an Hadis.

Tabel. 20

Relevansi Model Kooperatif Tipe TGT dengan Materi Ajar

Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, mendukung	27	79,4
b. Kadang-kadang	7	20,6
c. Tidak, mendukung	-	-
Jumlah	N=34	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, diketahui bahwa 79,4% siswa menjawab Model Tipe TGT yang disampaikan guru mendukung dengan pelajaran yang dijelaskan. 20,6% siswa menjawab kadang-kadang. Sedangkan 0% siswa menjawab tidak mendukung. Dengan demikian, Model Tipe TGT yang disampaikan guru mendukung dengan pelajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa, pada umumnya Model Tipe TGT yang disampaikan relevan dengan materi ajar, sebagian kecil Model Tipe TGT yang disampaikan guru kadang-kadang relevan dengan materi ajar dan sedikit sekali Model Tipe TGT yang dijelaskan tidak relevan dengan materi ajar.

Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran

Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Al-Rozi sangat mendukung dan bisa diterapkan dalam proses kegiatan belajar. Peserta didik akan mudah menyerap pembelajaran dengan baik dan mudah menjelaskannya lagi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Rozi, guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dan hasil angket yang disebarkan kepada responden/peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi kecamatan Tanah Abang kabupaten PALI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament (TGT)* untuk Meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis Siswa pada Kelas VII MTs. Al-Rozi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI, dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari paparan data dapat diketahui bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Rozi Tanah Abang PALI. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament (TGT)* telah memberikan pengalaman baru bagi siswa maupun guru dan memberikan beberapa manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Peningkatan hasil setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament (TGT)* dapat dibuktikan melalui persentase dengan angka 73,5% siswa mampu menerima materi ajar, 94% siswa aktif dalam belajar, 82,3% kemampuan siswa paham menerima materi ajar, 76,4% memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan 73,5% siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik. Peningkatan Hasil belajar siswa dapat dilihat pada data tabel 4.29 yaitu 1 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa 75, 8 siswa 80, 7 siswa 85, 4 siswa 90, 6 siswa 95, 2 siswa mendapat nilai 100. Jadi nilai rata-ratanya 85.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Harto, K. (2009). *Metodologi Pembelajaran Aktive Learning*. CV Grafika Telindo.
- Khodijah, N. (2009). *Nyayu Khodijah sikologi Pendidikan*. Raden Fatah.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. Nusa Media.
- Media Group.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Di Mts Al Rozi Pali

¹Romaida, ²Dwi Noviani, ³Ahmad Riad

Wawancara dengan Kepala MTs. (n.d.).

Yusuf, M. (1985). *Statistik Pendidikan*. Angkasa Raya.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens